

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM BANYUMILI**

(Laporan Akhir)

Oleh

Rika Fanada

2001061050



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM BANYUMILI

Oleh

Rika Fanada

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk membantu dan memudahkan para pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Selain untuk menjaga kendali atas operasi perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan oleh pengusaha UMKM dalam melakukan pinjaman ke berbagai lembaga keuangan, untuk menangani keterbatasan modal yang dimiliki. Wawancara dan observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Penulis menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa numerik yang dikumpulkan di kota Malang. Pemilik UMKM Banyumili tidak menyusun laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan akhir ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berpedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM BANYUMILI**

**Oleh
Rika Fanada**

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md.) AKUNTANSI**

**Pada
Program Studi D III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Laporan Akhir : **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA UMKM BANYUMILI**

Nama Mahasiswa : **Rika Fanada**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2001061050

Program Studi : D III Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Menyetujui,
Pembimbing I**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Akuntansi**

**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP. 197309232005011001**

**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP. 197309232005011001**

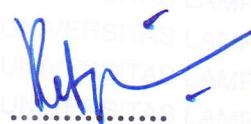
HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.



.....

Penguji Utama : Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt.



.....

Sekretaris : Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA.



.....

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: 09 Juni 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM BANYUMILI

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023
Yang memberi pernyataan



Rika Fanada

2001061050

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rika Fanada lahir di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 3 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Putri biologis dari pasangan Bapak Muhammad Nuh dan Ibu Subiarti. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. SDN 30 Kota Pagar Alam, lulus pada tahun 2013
2. SMP MUHAMMADYAH Kota Pagar Alam, lulus pada tahun 2016
3. SMAN 1 Kota Pagar Alam, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 penulis memutuskan untuk mengikuti bimbingan belajar sekolah kedinasan dan melanjutkan pendidikan padah tahun 2020 di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi D III Akuntansi melalui jalur simanila vokasi. Pada tanggal 18 Agustus 2022 penulis diberikan kesempatan untuk menjadi salah satu mahasiswi yang mengikuti program Magang Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka *Batch* 3 di salah satu Organisasi *Non Profit* yang berada di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur selama 5 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai Desember 2022.

MOTTO

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan”

(HR. Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan Sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“ Berusaha tanpa berdoa itu sombong, Berdoa tanpa berusaha itu kosong”

(Rika Fanada)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini. Laporan Akhir ini saya persembahkan kepada:

- Ibu Kuartku, Ibu Subiarti, terima kasih atas do'a dan dukunganmu selama ini berkat usaha dan kerja kerasmu aku bisa berada dititik ini, pengorbanan yang tidak terhitung yang telah ibu berikan kepadaku menjadi alasan besar bagiku untuk terus melangkah maju. Semoga jerih payah ibu menjadi amal jariyah dan terbayarkan dengan kesuksesan putrimu kedepannya. Terima kasih sudah kuat dan bersedia membesarkan putrimu dengan penuh kasih sayang.
- Saudariku Farida Nugrah Putri, Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang kau berikan kepadaku sehingga aku bisa selalu memperbaiki diri dan berada dititik ini.
- Para sahabat dan teman-temanku. Terima kasih telah menjadi bagian perjuangan dan berperan sebagai penyemangat hidupku, terima kasih karena sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesahku.
- Para guru dan dosen yang saya hormati. Terima kasih kepada guru dan dosen yang sudah berperan penting dalam memberikan ilmu kepada saya sehingga menjadikan saya pribadi yang baik dan berguna kedepannya

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini dengan judul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Banyumili”** penyelesaian laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini penulis memperoleh banyak bantuan, saran dan do'a dari berbagai pihak, Oleh karena itu, di kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas karunia, nikmat kemudahan, dan nikmat kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, masukan dan dukungan serta memudahkan penulis untuk terus maju dari awal proses perkuliahan hingga saat penyusunan laporan akhir ini.

4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E.,M.Acc.,Akt.,C.A. Sebagai Ketua Prodi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan dukungan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
5. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt. Selaku penguji utama pada ujian tugas akhir ini. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan pada penulisan ini.
6. Bapak Kamadie Sumanda Syafis S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA. Selaku sekretaris penguji pada ujian tugas akhir ini. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan pada penulisan ini.
7. Jajaran Staf dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas segala dedikasi dan edukasi serta dukungan kepada penulis selama menjalani dunia pendidikan di perguruan tinggi universitas lampung.
8. Para staf rande daya Organisasi *Non Profit* Ruang Belajar Aqil Kota Malang yang telah menyediakan program pendampingan UMKM dan data yang diberikan yang sangat bergua untuk kehidupan saya dan Laporan Akhir saya.
9. Kepada Bapak Muhammad Nuh yang sudah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.
10. Kepada Ibu Subiarti yang sudah memfasilitasi dan mendukung perjalanan saya, tidak pernah menuntut banyak hal kepada saya, selalu mendoakan yang terbaik untuk putri ke 2 nya ini. Terima kasih atas kasih sayangmu bu, *I love you more my mother*

11. Kepada Saudariku Farida Nugrah Putri yang sudah senantiasa hadir dan mendukung segala hal yang kulakukan untuk lebih baik dari hari kemarin.
12. Kepada Wak Husni dan Wak Endang yang sudah bersedia dan mau direpotkan selama awal saya berkuliah sampai saya menyelesaikan laporan akhir ini.
13. Kepada Kak Leonardo Akbar dan Yuk Virginnia Albarita selaku sepupu yang selalu memberikan arahan dan masukan sehingga saya bisa berada di titik ini.
14. Keluarga Besar saya Alm. Kakek Rusid dan Nenek Nursamsu, Mama Susnanti, Cik Ima dan Cik Fitri yang sudah memberikan saya kasih sayang, doa dan dukungan serta senantiasa menghibur penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
15. Teman-teman Magang MSIB Batch 3, mas Alvito, Zikri, mba Niken, Dea, Afrina, mba Ladini'ar dan mba revi yang sudah memberikan pengalaman dan kebersamaan yang berharga selama di Malang dan membantu penulis memperoleh data untuk keperluan Laporan Akhir.
16. Teman-teman seperjuangan D III Akuntansi 2020, meskipun kuliah offline hanya 3 semester namun pertemuan dan kebersamaan ini penuh dengan suka dan tawa, berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
17. Sahabatku Silvi dan Pian terima kasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman di semester akhir ini, terima kasih sudah ikut serta mendampingi penulis dalam segala situasi dan kondisi.

18. Sahabatku dari semester 1 Kahfi dan Amanda terima kasih sudah menjadi rekan yang senantiasa ada dan selalu memberikan masukan kepada penulis.
19. Kak Bima Ramadhan terima kasih sudah bersedia direpotkan selama penulisan laporan akhir ini, bersedia memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Penulis

Rika Fanada

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Hakikat Standar Akuntansi Keuangan.....	6
2.2 SAK EMKM	7
2.3 Komponen SAK EMKM	9
2.3.1 Laporan Posisi Keuangan.....	9
2.3.2 Laporan Laba Rugi.....	10
2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	11
2.4 Proses Akuntansi.....	12
2.5 Akun yang terdapat pada Laporan Keuangan.....	12
2.5.1 Aset	12
2.5.2 Liabilitas	17
2.5.3 Ekuitas.....	19
2.5.4 Persediaan.....	20

2.5.5 Pendapatan	21
2.5.6 Beban.....	23
2.5.7 Pajak penghasilan	24
2.6 Kebijakan Akuntansi, Perkiraan dan Kesalahan	24
2.7 Manfaat Akuntansi	25
2.8 Pengguna Informasi Akuntansi.....	26
2.9 Tahapan Siklus Akuntansi	26
2.10 Peran Akuntansi dalam UMKM.....	27
BAB III METODE PENULISAN LAPORAN AKHIR.....	29
3.1 Desain Penulisan Bersifat Deskriptif Kuantitatif.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.2.1 Jenis Data.....	29
3.2.1 Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Objek Kerja Praktik	32
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	32
3.4.2 Gambaran Umum UMKM.....	32
3.4.2.1 Profil Singkat Perusahaan.....	32
3.4.2.2 Visi dan Misi	34
3.4.2.3 Bidang Usaha Perusahaan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penulisan	35
4.2 Pembahasan Hasil Penulisan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penggolongan Kode dan Nama Akun UMKM Banyumili	36
Tabel 4. 2 Daftar Aset tetap UMKM Banyumili per 31 Desember 2022	37
Tabel 4. 3 Daftar Aset tetap UMKM Banyumili per 31 Desember 2023	38
Tabel 4. 4 Daftar Penyusutan Aset Tetap UMKM Banyumili.....	40
Tabel 4. 5 Catatan Transaksi Bisnis UMKM Banyumili Tahun 2023.....	41
Tabel 4. 6 Jurnal Umum Periode Desember 2022	43
Tabel 4. 7 Buku Besar Proyeksi Kas Periode 2023	44
Tabel 4. 8 Buku Besar Proyeksi Piutang Dagang Periode 2023	44
Tabel 4. 9 Buku Besar Proyeksi Persediaan Periode 2023	44
Tabel 4. 10 Buku Besar Proyeksi Tanah Periode 2023.....	44
Tabel 4. 11 Buku Besar Proyeksi Bangunan Periode 2023	44
Tabel 4. 12 Buku Besar Proyeksi Akumulasi Peny. Bangunan Periode 2023.....	45
Tabel 4. 13 Buku Besar Proyeksi Mesin Periode 2023.....	45
Tabel 4. 14 Buku Besar Proyeksi Akumulasi Peny.Mesin Periode 2023	45
Tabel 4. 15 Buku Besar Proyeksi Kendaraan Periode 2023	45
Tabel 4. 16 Buku Besar Proyeksi Akumulasi Peny. Kendaraan Periode 2023.....	45
Tabel 4. 17 Buku Besar Proyeksi Peralatan Periode 2023.....	45
Tabel 4. 18 Buku Besar Proyeksi Akumulasi Peny.Peralatan Periode 2023	45
Tabel 4. 19 Buku Besar Proyeksi Modal Pemilik Periode 2023.....	45
Tabel 4. 20 Buku Besar Proyeksi Ikhtisar Laba Rugi Periode 2023.....	46
Tabel 4. 21 Buku Besar Proyeksi Penjualan Periode 2023	46
Tabel 4. 22 Buku Besar Proyeksi Beban Pokok Penjualan Periode 2023	46
Tabel 4. 23 Buku Besar Proyeksi Beban Gaji Periode 2023.....	46
Tabel 4. 24 Buku Besar Proyeksi Beban Listrik Periode 2023.....	46
Tabel 4. 25 Buku Besar Proyeksi Beban Peny. Bangunan Periode 2023	46
Tabel 4. 26 Buku Besar Proyeksi Beban Peny. Mesin Periode 2023	47
Tabel 4. 27 Buku Besar Proyeksi Beban Peny. Kendaraan Periode 2023	47

Tabel 4. 28 Buku Besar Proyeksi Beban Peny. Peralatan Periode 2023	47
Tabel 4. 29 Buku Besar Proyeksi Beban Lain-Lain Periode 2023	47
Tabel 4. 30 Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian Periode 2023	48
Tabel 4. 31 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Proyeksi	49
Tabel 4. 32 Laporan Laba Rugi Proyeksi UMKM Banyumili.....	50
Tabel 4. 33 Laporan Posisi Keuangan UMKM Banyumili per 31 Des 2022	50
Tabel 4. 34 CALK UMKM Banyumili Periode 2022.....	51
Tabel 4. 35 CALK Proyeksi UMKM Banyumili Periode 2023.....	52
Tabel 4. 36 Jurnal Penutup Proyeksi UMKM Banyumili Periode 2023.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM.....	9
Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM.....	10
Gambar 2. 3 Proses Penyusunan Akuntansi	12
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Ruang Belajar Aqil.....	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instansi pemerintahan Indonesia mempercayai UMKM dalam menjalankan roda penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia terbilang cukup banyak, sehingga peran UMKM dari perspektif masyarakat secara tidak langsung adalah untuk meningkatkan angka lapangan kerja, meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dan ikut serta berperan mendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Berdasarkan pengamatan tidak sedikit dari permasalahan yang timbul dari pihak UMKM adalah keterbatasan modal. Menurut Sujarweni (2020) UMKM didominasi dengan modal sendiri, sehingga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha karena modal usaha yang terbatas, dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan atau ketidakberlanjutan usaha. Permasalahan ini bisa ditangani oleh para pemilik UMKM yaitu dengan mendapatkan bantuan dana dari berbagai pihak eksternal.

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 26.073.689 usaha mikro dan kecil di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan wilayah dan industri, dan pangsa lapangan kerja mereka adalah 98,33 %. Namun, UMKM memiliki keterbatasan dalam mendapatkan saluran pendanaan. Karena di Indonesia pinjaman pendanaan bisa diterima dari berbagai sumber baik dari pihak kreditur dan investor namun dengan beberapa syarat seperti ketersediaan informasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Namun keterbatasan pengetahuan

dan pengalaman. tidak sedikit dari pihak umkm memiliki kendala terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal inilah yang menjadi pokok perhatian yang mengharuskan para pelaku umkm untuk lebih cenderung memperhatikan ketelitian dalam penyusunan Laporan keuangan.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai daftar/catatan informasi yang bermanfaat untuk melihat kondisi perusahaan dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan (Herwiyanti dkk., 2020). Namun bukan berarti hal ini dapat menilai keseluruhan kinerja perusahaan, karena analisis dalam laporan keuangan harus ditulis dengan baik dan akurat. perusahaan dapat dikategorikan efektif dan efisien jika perusahaan yang bersangkutan menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan laporan keuangan bukan hanya untuk melengkapi persyaratan dalam mengajukan peminjaman pendanaan melainkan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dan berguna untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas serta memiliki manfaat lainnya seperti dalam menentukan pengambilan keputusan dan kebijakan untuk kedepannya hal ini diperuntukkan bagi pihak pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan jika berkualitas tinggi akan menjadi acuan dasar penentuan keputusan, laporan keuangan apabila disiapkan dengan baik untuk lembaga perkreditan, maka semakin mudah bagi bank untuk menerima pengajuan pinjaman dari UMKM, semakin baik informasi akuntansi yang dimiliki, semakin mudah memperoleh pinjaman dari bank kredit. Menurut UU No. 1 Tahun 2013 mengenai Usaha mikro, Kecil dan Menengah, dibutuhkan pedoman atau ketentuan keuangan

sehingga dapat memberikan kemudahan penyusunan pelaporan keuangan bagi UMKM. Pembuatan SAK EMKM berbeda dengan SAK entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) Oleh karena itu diharapkan regulasi EMKM ini akan jauh lebih sederhana dan mudah dipahami oleh UMKM. Pada tahun 2009, DSAK IAI menerbitkan SAK ETAP yang diperuntukkan dan bertujuan dipergunakan oleh entitas kecil dan menengah akan tetapi semakin banyak kebutuhan dalam ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dikarenakan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM adalah bentuk sederhana dari SAK ETAP, didalamnya hanya mengatur transaksi yang umum yang dilakukan oleh UMKM, dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) Sehingga memudahkan para pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas entitas pelaporan keuangan Indonesia.

UMKM Banyuwili merupakan salah satu dari banyaknya UMKM yang tergolong *home industry* yang menghadapi keterbatasan SDM(sumber daya manusia) dan keahlian, sehingga tidak memiliki pembukuan akuntansi saat menjalankan bisnis, permasalahan utama yaitu keterbatasan ketersediaan informasi penyusunan laporan keuangan. Untuk dapat memaksimalkan penerapan SAK EMKM pihak UMKM harus siap dan memahami dasar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemahaman SAK EMKM adalah keahlian mengukur, mengklasifikasikan, dan merekapitulasi penyajian unsur- unsur laporan keuangan sesuai dengan tata cara yang sudah dijelaskan di SAK EMKM. Masih banyak

yang mengabaikan kaidah standar akuntansi dalam mengelola laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan beberapa pelaku usaha yang mengalami kendala yang ditimbulkan karena kurang paham dan tidak memperoleh informasi bentuk penyajian laporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah “Bagaimana proses penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Banyumili berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?”

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dilakukannya laporan akhir ini adalah untuk “Menyediakan Laporan Keuangan pada UMKM Candy Banyumili berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah serta mendapatkan ilustrasi mengenai implementasi ilmu yang sudah dipelajari pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi”.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan

Adapun beberapa manfaat laporan akhir ini dari aspek berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Memperkaya wawasan mengenai penyusunan pelaporan keuangan pada umkm yang disesuaikan dengan SAK EMKM, penulis dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang sudah diperoleh dan sudah dipelajari di bangku perkuliahan dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian masalah didalam UMKM

2. Bagi Pihak UMKM

Diuntungkan dengan adanya laporan akhir ini sehingga pihak umkm dapat mengutamakan untuk lebih memperhatikan mengenai proses penyusunan pelaporan keuangan yang sudah sesuai dengan ketentuan dan aturan dari standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. Bagi Pembaca

Menjadi referensi untuk menambah dan memperkaya wawasan tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dan dinyatakan efektif di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Standar Akuntansi Keuangan

Berbagai profesi yang berada dalam suatu negara dituntut untuk mengikuti standar peraturan yang berlaku, berbagai profesi tidak terkecuali para akuntan yang menguasai ilmu di bidang akuntansi, bahkan seseorang yang bekerja di perusahaan, baik yang memperoleh keuntungan ataupun nirlaba tidak terkecuali bidang di pemerintahan saat ini juga diharuskan untuk mengikuti *Standard Operating Procedure* dalam menuntun seseorang menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya (Herwiyanti dkk., 2020).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai kerangka sebuah tata cara untuk pembuatan laporan keuangan dan salah satu unsur yang diperlukan oleh para akuntan karena ada begitu banyaknya badan usaha baik bentuk maupun skalanya di Indonesia yang bergerak diberbagai bidang sehingga diperlukan adanya keseragaman laporan keuangan baik dalam pengakuan, pengukuran maupun dalam penyajian, didalam standar keuangan terdapat panduan nyata dan pengertian yang sama terhadap hal hal yang terkait dalam pekerjaan.

Perubahan yang terus dilakukan untuk menyesuaikan standar keuangan yang baik diperlukan beberapa tindakan seperti penghapusan/ penambahan dalam komponen yang terdapat di laporan keuangan. Adapun isi dan tujuan dalam penyusunan, perubahan standar akuntansi untuk menjadi pedoman praktis dan memudahkan

pelaksanaan pekerjaan seorang akuntan, dan memungkinkan para akuntan untuk menerapkan ketelitian dan wewenang dalam menjual *skill/* kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan integritas dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan serta dibuktikan dengan validitas laporan tersebut. Mengingat anggapan, pendapat dan perbedaan pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang, sehingga penyeragaman ini penting untuk menghasilkan keputusan, kebijakan atau sebuah tindakan dengan kualitas yang seragam dan konsisten. Jika penyusunan laporan keuangan dilakukan tanpa persamaan sebuah aturan atau pedoman standar akan terjadi banyak perbedaan, alhasil perihal ini membuat bermacam pihak kesusahan, baik dari pihak dalam industri ataupun pihak eksternal. Menurut Sidgwick (2019) di Indonesia sendiri telah terdapat peraturan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun pembukuan kegiatan usaha, dimana hal tersebut sudah tertuang pada PP Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, dan tertuang dalam pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro, mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.

2.2 SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia(IAI) ialah federasi aspek profesi akuntan yang telah disungguhkan di Indonesia serta sukses menata standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan sehingga dapat diaplikasikan oleh entitas bidang usaha. Standar akuntansi keuangan entitas mikro,kecil serta menengah(SAK EMKM) yang sudah diklaim efisien pada 1 Januari 2018, SAK EMKM merupakan standar penyusunan keuangan yang bisa dipakai oleh para pelaku UMKM di Indonesia,

meskipun sudah dinyatakan efektif pada tahun 2018, namun kenyataan di lapangan masih banyak pelaku atau pemilik bisnis umkm tidak menjadikan SAK EMKM sebagai pedoman pada laporan keuangannya, bahkan tidak sedikit para pengusaha umkm ini tidak mempunyai laporan keuangan diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti faktor keterbatasan pengetahuan pihak umkm terhadap penyusunan laporan keuangan.

Menurut Utari (2022) kendala yang terjadi di kalangan UMKM dapat dibantu dengan memperoleh dukungan dari pemerintah yang harus benar benar mensosialisasikan, melakukan pengawasan dan pelatihan secara menyeluruh betapa pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

SAK EMKM diperuntukkan untuk entitas dengan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Latar belakang penyusunan SAK EMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro,kecil dan menengah. Dengan menyediakan contoh ilustrasi sebagai panduan dalam mempraktikan rencana penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM diperuntukkan untuk Entitas yang memenuhi syarat dan ketentuan kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut K. L. Rosyidah dkk. (2022) kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu:

1. Mempunyai minimal empat orang karyawan untuk kategori mikro
2. Mempunyai karyawan berjumlah lima sampai sembilan belas orang untuk kategori kecil

3. Mempunyai karyawan total sebanyak 20 sampai 99 orang untuk karegori menengah

2.3 Komponen SAK EMKM

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba(defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Menurut IAI (2016) Laporan posisi keuangan, terdapat lebih dari 1 akun atau pos, antara lain:

- a. Kas dan setara kas,
- b. Piutang,
- c. Persediaan,
- d. Aset tetap,
- e. Utang usaha,
- f. Utang bank, dan
- g. Ekuitas.

Akun/pos tersebut tidak memiliki aturan khusus dalam penyusunan urutan penyajiannya, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang. Didalam laporan posisi keuangan secara ringkas menyajikan aset, liabilitas keuangan dan ekuitas.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Menurut IAI (2016) Laporan laba rugi terdapat beberapa akun atau pos, antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

akun pos yang disajikan adalah akun pos yang mewakilkan dan relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. (Amalia, 2021) informasi kinerja keuangan terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periodoe pelaporan, Laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAM	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN		xxx	xxx
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-Lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

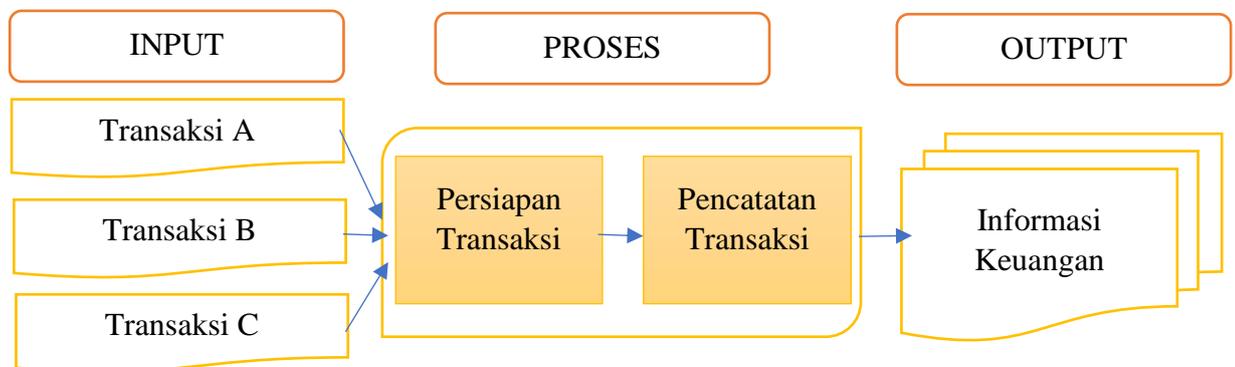
Menurut IAI (2016) Catatan atas laporan keuangan terdapat beberapa hal- hal, antara lain:

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material

Penyajian CALK dilakukan secara terstruktur dan praktis, artinya ada saling rujuk-silang informasi antara tiap akun/pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan CALK

2.4 Proses Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penggunaan data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Herwiyanti dkk., 2020)



Gambar 2. 3 Proses Penyusunan Akuntansi

2.5 Akun yang terdapat pada Laporan Keuangan

Menurut Rifda Adila dkk., (2021) Terdapat beberapa akun yang akan ditemui di dalam laporan keuangan yang disesuaikan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) beberapa diantaranya:

2.5.1 Aset

Penjelasan mengenai akun aset dapat ditemukan pada Bab 2, 4, 8, 11, dan 12 pada buku SAK EMKM yang dinyatakan efektif pada 1 Januari 2018, dijelaskan definisi aset yaitu

“Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas”

Aset dikategorikan menjadi 2 jenis, aset yang berwujud dan aset yang tidak berwujud, namun bersifat nonenensial, sehingga aset dikelompokkan sebagai aset keuangan, aset tetap, serta aset tidak berwujud, Adapun yang tergolong aset keuangan adalah aset yang sifatnya likuid jika dibandingkan dengan aset tetap dan aset tidak berwujud.

Aset Keuangan berdasarkan paragraf 8.2 SAK EMKM berupa:

1. Kas
2. Saham, Obligasi, dan
3. Cek, Giro (Hak kontraktual untuk memperoleh kas atau aset keuangan lain dari entitas lain)

Aset keuangan berdasarkan paragraf 8.4 SAK EMKM, dapat juga berupa:

1. Piutang
2. Pinjaman yang diberikan

pengakuan aset diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset tersebut.

Pengukuran aset diukur sebesar biaya perolehannya yaitu sesuai harga transaksi (*transaction price*), yaitu biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset, contoh harga transaksi aset keuangan adalah:

1. Untuk piutang, harga transaksinya adalah sebesar tagihan

2. Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan, contohnya kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik.

Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, pada akhir periode, entitas mengukur aset pada:

1. Harga transaksi
2. Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan pembayaran atau penerimaan bunga sampai tanggal tersebut

Penyajian aset keuangan disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan berhenti diakui manakala hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut.

Aset tetap:

Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka Panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka Panjang aset yang dimiliki oleh entitas yang digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode, merujuk paragraf 11.1 SAK EMKM, aset tetap dapat berupa:

1. Tanah

2. Bangunan
3. Aset biologis (hewan atau tanaman hidup)

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan (paragraf 11.5)

Pengakuan aset tetap diakui ketika ada manfaat ekonomis yang dapat dipastikan mengalir kedalam atau dari entitas, dan biayanya dapat diukur dengan andal, serta aset tersebut dimiliki secara hukum.

Pengukuran aset tetap diukur sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung hingga aset sampai ke lokasi dengan kondisi yang telah sesuai dengan harapan entitas. Apabila aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Penyajian aset tetap disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan

Penghentian pengakuan aset tetap berhenti diakui manakala aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Aset tidak berwujud:

Aset tidak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud, merujuk paragraf 12.2 suatu aset dapat diidentifikasi, apabila:

1. Dapat dipisahkan dari entitas, misalnya dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan

2. Timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas.

Pengakuan aset tidak berwujud diakui ketika dapat dipastikan adanya perolehan manfaat ekonomis di masa depan, dan biaya perolehannya dapat diukur dengan andal. Untuk aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal maka pengakuannya diperlakukan sebagai beban pada saat terjadinya, sebagai contoh:

1. Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan
2. Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hal lain yang serupa.
3. Aktivitas perintisan, lisensi, akta pendirian, notaris
4. Aktivitas pelatihan
5. Aktivitas periklanan dan promosi

Pengukuran aset tidak berwujud diukur sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tidak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Penghentian pengakuan aset tidak berwujud berhenti diakui manakala aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasan aset tidak berwujud tersebut.

Penyajian aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

2.5.2 Liabilitas

Liabilitas didefinisikan sebagai kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomis, berdasarkan paragraf 2.2 poin b pada SAK EMKM

Liabilitas dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif, sifat dari kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan, sedangkan kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas, pada saat:

1. Oleh praktik baku di masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu.
2. Akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Proses penyelesaian kewajiban akan melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lainnya, kewajiban juga bisa diselesaikan melalui pembebasan atau pembatalan hak kreditor

Pengakuan liabilitas diakui sebesar jumlah yang harus dibayarkan

Penghentian pengakuan liabilitas berhenti diakui manakala liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Penyajian liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan, dalam penyajiannya liabilitas dibedakan menjadi 2 yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang berdasarkan paragraf 4.8 dan 4.9 pada buku SAK EMKM. Liabilitas jangka pendek yaitu liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan dan entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Sedangkan liabilitas jangka Panjang memiliki karakteristik yang berbeda dengan liabilitas jangka pendek yaitu diperkirakan tidak akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki tetapi tidak di perdagangkan, tidak akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun setelah akhir periode pelaporan dan entitas memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 1 tahun setelah akhir periode pelaporan.

Liabilitas diklasifikasikan sebagai liabiilitas keuangan dan liabilitas non keuangan, berdasarkan paragraf 8.4 SAK EMKM, liabilitas keuangan dapat berupa

1. Utang
2. Pinjaman yang diterima
3. Investasi pada instrument utang
4. Investasi pada instrument ekuitas

Pengakuan liabilitas keuangan diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual liabilitas tersebut, serta jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dalam diukur dengan andal

Pengukuran liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya yaitu sesuai harga transaksi, contoh harga transaksi liabilitas adalah:

1. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman
2. Untuk utang, harga transaksinya sebesar jumlah tagihan

Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, misalnya entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syaratnya entitas harus membayarkan sejumlah biaya tertentu, pada akhir periode, entitas mengukur liabilitas pada harga transaksi dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan pembayaran atau penerimaan bunga sampai tanggal tersebut.

Penyajian liabilitas keuangan disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan berhenti diakui manakala liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu pada saat kewajiban yang diterapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo.

2.5.3 Ekuitas

Berdasarkan paragraf 2.2 poin c SAK EMKM ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya, ekuitas diakui sebagai

hak entitas mana kala aset telah dikurangi seluruh liabilitas, dalam penyederhanaanya yaitu:

$$\text{EKUITAS} = \text{ASET} - \text{LIABILITAS}$$

Pengakuan modal yang sudah disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Ekuitas dapat berbentuk modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi

Pengukuran pos tambahan modal disetor untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas (PT) disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Sedangkan untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk PT ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Penyajian ekuitas disajikan dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2.5.4 Persediaan

Berdasarkan SAK EMKM di bagian bab 9 pada paragraf 9.1 defeni persediaan adalah aset yang berupa:

1. Untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan juga bisa berupa produk agrikultur, yang berupa hewan atau tanaman hidup yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.

Pengakuan persediaan diakui jika diperoleh penurunan dan/atau kerugian jumlah persediaan (contohnya karena rusak atau usang) diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa tersebut.

Pengukuran persediaan diukur sebesar biaya perolehannya, yaitu mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Demi memudahkan, pengukuran biaya persediaan dapat menggunakan metode biaya standar atau metode eceran, selama hasilnya mendekati biaya perolehan.

Penghitungan biaya perolehan persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau dalam mata kuliah akuntansi dasar disebut *first in first out* (FIFO) atau menggunakan rumus rata rata tertimbang.

Penyajian persediaan disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan, persediaan yang dijual disajikan sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui, masuk ke dalam komponen beban pokok penjualan pada laporan laba rugi.

2.5.5 Pendapatan

Berdasarkan SAK EMKM dibagian bab 2 dan 14 pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal,

yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Pengakuan pendapatan diakui jika hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Pada kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan. Maka pendapatan diakui pada saat kas diterima. Pengakuan pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa dapat diperlukan sebagai liabilitas, pada pos pendapatan diterima dimuka, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa diberikan. Aset, pada pos piutang usaha jika pembeli belum membayar setelah barang atau jasa diberikan. Selain mengakui pendapatan dari barang atau jasa, entitas juga mengakui pendapatan dari:

1. Kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
2. Bunga dan dividen selama periode.
3. Pendapatan sewa selama jangka waktu kontrak.
4. Pendapatan royalti selama jangka waktu kontrak.
5. Keuntungan dari penjualan aset kepada pemilik yang baru.

Pengukuran pendapatan diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya dapat dipastikan. Pendapatan diukur sebesar manfaat ekonomis yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto.

Untuk pendapatan sewa dan royalti, pendapatan diukur dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Untuk pendapatan lain-lain

seperti keuntungan dari penjualan aset dicatat sebesar selisih laba dari hasil penjualan aset dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Untuk pendapatan hibah dicatat sebesar nominal yang diterima.

Penyajian pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan pada laporan laba rugi. Pendapatan hibah bentuk moneter disajikan pada laporan laba rugi.

2.5.6 Beban

Berdasarkan SAK EMKM bagian bab 2 dan 14 paragraf 2.11 definisi beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

Beban yang berasal dalam menjalankan aktivitas entitas yang normal, meliputi: beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya kerugian dari pelepasan aset.

Akun lain yang tergolong beban adalah beban imbalan kerja (pesangon pemberhentian kerja, serta imbalan lain), beban sewa serta biaya pinjaman.

Pengakuan beban diakui jika ada jumlah arus kas keluar dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya dapat dipastikan, seandainya tidak demikian maka beban diakui pada saat kas dibayarkan. Untuk pembayaran sewa pengakuannya sebagai beban sewa didasarkan pada metode garis lurus selama masa sewa. Untuk biaya pinjaman pengakuannya sebagai beban dilakukan selama periode terjadinya

Pengukuran beban diukur sebesar jumlah arus kas yang dikeluarkan

Penyajian beban disajikan dalam kelompok beban pada laporan laba rugi.

2.5.7 Pajak penghasilan

Berdasarkan SAK EMKM bagian bab 15 paragraf 15.1 definisi pajak penghasilan diakui oleh entitas sebagai aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku, entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Berdasarkan definisi tersebut pajak penghasilan murni merujuk pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pajak entitas

Pengakuan pajak penghasilan diakui jika entitas mengakuinya sebagaimana telah ditetapkan oleh undang-undang perpajakan. Pengukuran pajak penghasilan diukur sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penyajian pajak penghasilan disajikan pada laporan laba rugi jika menjadi beban pajak

2.6 Kebijakan Akuntansi, Perkiraan dan Kesalahan

Bersumber pada paragraf 7.2 Standar akuntansi keuangan entitas Mikro, Kecil serta Menengah memaklumkan kalau kebijaksanaan akuntansi merupakan Determinasi, dasar, ketentuan, peraturan yang diimplementasikan oleh entitas sebagai dasar upaya prinsip dalam kategorisasi informasi keuangannya, entitas tidak diperkenankan untuk mengganti atau mengubah. Entitas hanya dapat diperbolehkan berdasar kepada arti, ketentuan pengakuan, serta rancangan pengukuran buat akun aset, liabilitas, pemasukan, serta bobot yang sudah diatur dalam SAK EMKM. Dan tidak direkomendasikan untuk berpedoman terhadap standar akuntansi keuangan lain, karena untuk mempertahankan sifat konsisten pada laporan keuangan entitas.

Perkiraan akuntansi yang dijalankan oleh satuan usaha dapat terjadi perubahan jika terdapat informasi atau pengetahuan tambahan dari pengalaman dan tidak berasal dari hasil penyuntingan kesalahan. Sebagai contoh perubahan umur suatu aset setelah dilakukan revaluasi aktiva, perubahan/ pergantian metode penyusutan yang digunakan, penetapan umur piutang dan utang, serta terdapat kontrak ulang atau baru berkaitan dengan aset, liabilitas ataupun ekuitas.

Jika ditemukan adanya kesalahan periode sebelumnya, maka penyesuaiannya dilakukan secara langsung atau secara retrospektif, jika dilakukan penyesuaian secara langsung maka dengan cara mengganti saldo laba tahun berjalan, namun jika penyesuaian dilakukan secara tidak langsung sesuai dengan peraturan yang merujuk kepada SAK lainnya berarti koreksi kesalahan dilakukan dengan menentukan pengaruh kesalahan pada periode spesifik dimana kesalahan tersebut terjadi.

2.7 Manfaat Akuntansi

Menurut Hasanah & Sukiyaningsih (2021) manajemen atau pengelolaan keuangan merupakan bagian yang diprioritaskan bagi kemajuan perusahaan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Akuntansi dapat membantu penyusunan informasi keuangan dengan baik. Dengan terdapatnya data keuangan mempermudah pihak yang berkuasa dalam pengumpulan ketetapan. Sebagian manfaat akuntansi serta data keuangan untuk pihak yang bersangkutan ialah, antara lain:

1. Memperoleh data kinerja perusahaan
2. Memperoleh data penghitungan pajak

3. Memperoleh data posisi dana perusahaan
4. Memperoleh data modal pemilik
5. Memperoleh data pemasukan dan pengeluaran kas
6. Memperoleh data perencanaan kegiatan
7. Memperoleh data besaran biaya

2.8 Pengguna Informasi Akuntansi

Menurut Sujarweni (2020) pihak pengguna informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan antara lain:

1. Investor, memandang situasi ataupun keahlian entitas dalam melunasi dividen pada waktu yang akan datang.
2. Karyawan, keahlian menanggapi pelayanan balas jasa, manfaat pension serta peluang kesempatan kerja
3. Pemberian jaminan, keahlian melunasi pinjaman serta bunga yang mempengaruhi ketetapan apakah hendak diberikan pinjaman
4. Pemasok dan kreditur, keahlian entitas menjamin kesinambungan hidupnya
5. Pelanggan, keahlian entitas menjamin kesinambungan hidupnya

2.9 Tahapan Siklus Akuntansi

Tahapan siklus akuntansi menurut (Rusiyati dkk., 2020) sebagai berikut:

1. Mencatat Transaksi
2. Mengumpulkan dokumen sumber data sebagai pendukung transaksi
3. Analisis transaksi (identifikasi akun) dan membuat jurnal
4. Memposting jurnal ke dalam buku besar
5. Membuat neraca saldo sebelum penyesuaian

6. Membuat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian
8. Menyusun laporan keuangan(laba rugi, perubahan modal dan neraca)
9. Membuat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Membuat neraca saldo setelah penutup
11. Membuat jurnal pembalik

2.11 Peran Akuntansi dalam UMKM

Menurut Sujarweni (2020) berartinya akuntansi dalam pengurusan bidang usaha UMKM:

1. Mengetahui kondisi bisnis, dengan peran akuntansi maka akan memudahkan para pelaku UMKM mengetahui kondisi bisnis. adanya laporan keuangan yang sudah tersedia, pihak UMKM mampu melihat nominal laba/rugi yang diperoleh. Apabila bisnis lebih dominan memperoleh laba maka bisnis dalam keadaan stabil begitupun sebaliknya.
2. Membantu proses peminjaman, laporan keuangan yang sudah tersedia akan memberikan kemudahan dalam pengajuan proses peminjaman, seperti kepada pihak investor atau pihak bank.
3. Mengontrol keuangan bisnis, dengan adanya laporan keuangan maka secara tidak langsung para pelaku UMKM diharuskan untuk selalu melakukan pencatatan transaksi berupa pemasukan dan pengeluaran, dengan adanya catatan transaksi maka para pelaku UMKM dapat melihat dan mengontrol pengeluaran kedepannya.
4. Menentukan target selanjutnya, laporan laba rugi merupakan salah satu jenis dari laporan keuangan, yang berperan untuk melihat seberapa berkembang

bisnis yang sedang dikelola. Dengan melihat perkembangan bisnis maka akan menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan target kedepannya, baik dari target produksi, target pemasaran, dan lain-lain.

BAB III METODE PENULISAN LAPORAN AKHIR

3.1 Desain Penulisan Bersifat Deskriptif Kuantitatif

Desain penulisan yang digunakan dalam laporan akhir ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Sugiarto (2017) studi kasus adalah salah satu jenis penulisan kualitatif mengenai perorangan atau bukan perorangan dengan cara mendalami sebuah kejadian dalam jangka waktu tertentu.

Penulisan di UMKM Banyumili merupakan studi kasus. Penyusunan laporan akhir ini, didukung dengan beberapa hasil dari data wawancara dan dokumentasi dalam bentuk data angka yang diperoleh dari UMKM Banyumili.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

a. **Data Kualitatif**

Menurut M. Rosyidah & Rafiqa (2021) data kualitatif merupakan data yang memperlihatkan atau mengutamakan mutu dan kualitas yang ada pada sesuatu, baik itu proses, kondisi, kejadian, dan peristiwa lain yang dikategorikan dalam wujud pertanyaan atau berupa kata .

b. **Data Kuantitatif**

Menurut M. Rosyidah & Rafiqa (2021) data kuantitatif adalah wujud data dalam bentuk angka yang berasal dari perhitungan ataupun hasil pengamatan. Data kuantitatif diperoleh secara langsung hasil dari perhitungan dan/atau pengukuran

dari angka yang didapatkan dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dan bersifat objektif.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

a. Data Primer

Menurut M. Rosyidah & Rafiqa (2021) data primer adalah data yang dapat diperoleh dengan memerlukan waktu lebih lama karena bersifat internal, data harus berasal dari sumber pertama. Dapat diperoleh melalui narasumber yang dijadikan responden selama penulisan karena data ini tidak terkompilasi ataupun dalam bentuk dokumen.

Data primer yang menjadi acuan dalam penyusunan penulisan laporan akhir ini berasal dari UMKM Banyumili melalui pengamatan dan tanya jawab/wawancara. Informasi yang disediakan oleh UMKM Banyumili berbentuk daftar transaksi yang memudahkan penulis dalam menyusun laporan keuangan, serta daftar aset tetap yang dimiliki oleh UMKM Banyumili.

b. Data Sekunder

Menurut M. Rosyidah & Rafiqa (2021) data sekunder adalah jenis data yang mudah diperoleh dan tidak membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan data primer, karena data sekunder adalah data yang sudah ada dan tersedia, sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan.

Data Sekunder yang menjadi acuan dalam penyusunan penulisan laporan akhir ini adalah data yang telah diolah pihak UMKM Banyumili yang memudahkan penulis

dalam mengolah Kembali data yang sudah ada. Adapun data yang sudah tersedia antara lain sejarah singkat dari UMKM Banyumili

3.3 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi/Pengamatan

Menurut M. Rosyidah & Rafiqa (2021) Terjun langsung dengan melihat langsung ke objek penulisan yang bersangkutan (populasi) merupakan cara pengumpulan dari metode observasi/pengamatan

Pengamatan yang dilakukan di UMKM Banyumili dilakukan selama kurun waktu 2 bulan terhitung dari bulan 1 oktober dan 10 desember oleh penulis dengan turun langsung ke lapangan melakukan kegiatan kunjungan dan pendampingan pemberdayaan UMKM seperti sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran kewajiban pajak dan mengutamakan ketersediaan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

b) Wawancara

Menurut Rosyidah & Rafiqa (2021:84), Mengajukan lebih dari satu pertanyaan kepada objek penulisan yang bersangkutan atau mengajukan lebih dari satu pertanyaan kepada pihak lain yang mengenal/mengetahui objek yang diteliti merupakan cara dari metode wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan secara tatap muka, dan melakukan wawancara tidak terarah dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara

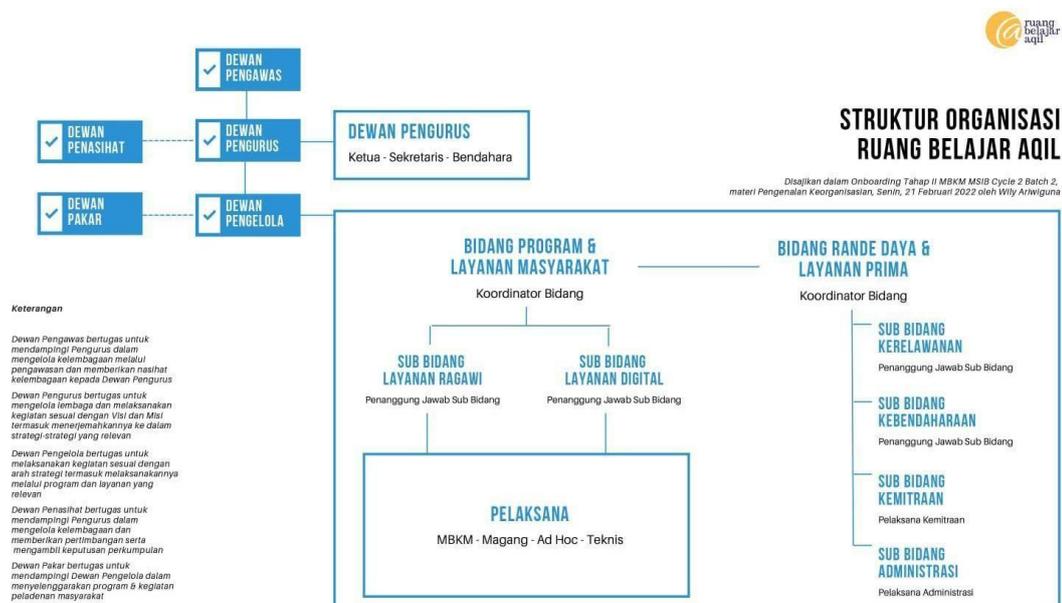
3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Penulisan laporan akhir ini dilakukan di salah satu mitra organisasi *non profit* yang terdaftar di program Magang Studi Independen *Batch 3* Kampus Merdeka. Usaha Mikro Kecil Menengah Banyumili Banyumili Desa Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, merupakan objek pada penulisan laporan akhir ini. Pelaksanaan magang di organisasi *non profit* selama 5 Bulan terhitung dari 18 Agustus-31 Desember 2022 dan UMKM Banyumili selama 2 bulan terhitung dari 1 Oktober- 10 Desember 2022.

3.4.2 Gambaran Umum Organisasi *Not For Profit*

3.4.2.1 Profil Singkat Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Ruang Belajar Aqil

Ruang Belajar Aqil (RBA) adalah Perkumpulan berbadan hukum yang disahkan Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-0005334.AH.01.07.TAHUN 2020. Ruang Belajar Aqil merupakan Lembaga *non for profit* yang bergerak di sektor ketiga. Lembaga *not-for-profit* adalah lembaga yang bergerak sebagai bagian dari sektor ketiga dan bergerak dari, oleh dan untuk masyarakat. Seluruh pemasukan RBA dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan, oleh karena itu saldo RBA di akhir bulan maksimal Rp 10.000,- dan Rp 0,- di akhir tahun.

Usaha Mikro Kecil Menengah Banyumili merupakan umkm yang menerima manfaat dari Ruang Belajar Aqil. UMKM Banyumili didirikan sejak awal tahun 2011 hingga saat ini. didirikan oleh bapak Suyanto dan Ibu Suyati, produk candy yang telah diproduksi selama kurang lebih 12 Tahun ini diberi nama Banyumili Banyumili, beralamat di desa Lesanpuro, kecamatan Kedungkandang, kota Malang, provinsi Jawa Timur. Usaha umkm ini awalnya dijalankan oleh beberapa orang dengan modal awal kurang lebih Rp120.000.000 dan aset berupa mesin pengaduk, kendaraan tanah dan bangunan dengan total nilai sebesar Rp116.416.000 usaha lolipop Banyumili ini termasuk bagian dari usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6 Ayat 1 Kategori usaha mikro yaitu seperti berikut: (a).mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000(lima puluh juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha dikecualikan: atau (b).mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Dan dijelaskan juga pada Pasal 1 ayat 1 “usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang termasuk kedalam kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 mengenai UMKM.

3.4.2.2 Visi dan Misi

1. Visi UMKM Banyumili

Menjadi Industri Permen yang digemari oleh kalangan usia masyarakat, berkualitas dan berkelanjutan dengan inovasi rasa dan kreativitas kemasan yang lezat dan menarik.

2. Misi UMKM Banyumili

- a. Menyediakan berbagai variasi rasa dengan memprioritaskan kualitas bahan baku produksi
- b. Mengutamakan kepuasan pihak konsumen dengan memudahkan transaksi pembelian dan pembayaran
- c. Mengoptimalkan kebersihan dan Kesehatan produk candy lolipop
- d. Meningkatkan perekonomian dengan memperoleh pendapatan dan menyerap tenaga kerja

3.4.2.3 Bidang Usaha Perusahaan

Usaha Mikro Kecil Menengah Banyumili Banyumili Desa Lesanpuro memiliki bidang usaha bisnis produksi candy/ permen lolipop, menjual beberapa jenis bentuk dan varian rasa dengan label sendiri yaitu Banyumili, bisnis lain yang dijalankan umkm lolipop ini yaitu menjadi produsen untuk bisnis lolipop dengan label orang lain sehingga secara tidak langsung pihak umkm ini menjual keahlian dalam memproduksi permen lolipop.

Pada awal tahun berdiri usaha permen lolipop ini sangat digemari oleh anak-anak usia 5-12 Tahun, namun karena salah satu misi umkm ini adalah untuk menambah kalangan usia konsumen sehingga pada tahun 2012 pihak umkm berkerjasama

dengan beberapa organisasi yang ada di desa Lesanpuro kecamatan Kedung Kandang untuk memperkenalkan dan mendistribusikan produk Banyumili ini.

Dengan berjalannya waktu usaha ini berkembangpesat hingga mampu mendistribusikan produk Banyumili ke luar pulau jawa, antara lain pulau bali, Kalimantan dan sumatera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Banyumili hanya menghitung pendapatan yang diperoleh pada hari itu saja sebesar berapa kemudian disisakan untuk pembelian kebutuhan usaha. Sehingga keuntungan dan kerugian ditaksir sendiri oleh pemilik.
2. UMKM Banyumili tidak mengetahui dan menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Laporan akhir ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.
4. Laporan akhir ini menghasilkan Laporan Keuangan UMKM Banyumili untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan Laporan Keuangan Proyeksi UMKM Banyumili yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Posisi keuangan UMKM Banyumili Periode 2022 sebagaimana terlihat dari hasil laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------|-----------------|---|
| a) Aset | : Rp219.482.800 | |
| b) Liabilitas | : Rp | - |
| c) Ekuitas | : Rp219.482.800 | |
| d) Laba (Rugi) Bersih | : Rp | - |

Posisi keuangan proyeksi UMKM Banyumili Periode 2023 sebagaimana terlihat dari hasil laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a) Aset : Rp325.667.563
- b) Liabilitas : Rp -
- c) Ekuitas : Rp325.667.563
- d) Laba (Rugi) Bersih : Rp106.184.763

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penulisan ini:

1. Transaksi bisnis UMKM Banyumili hendaknya selalu mencatat transaksi bisnis dan menyimpan bukti transaksi dalam menjalankan usahanya.
2. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumili hendaknya mengutamakan penyusunan laporan keuangan secara lengkap dan terstruktur seperti membuat jurnal, mempostingnya ke buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuaian, melakukan penyesuaian dan mencatatnya ke dalam jurnal penyesuaian, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, dan membuat jurnal penutup.
3. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumili hendaknya menyusun laporan keuangan yang berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, SAK EMKM yang mewajibkan para penggunanya untuk menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan Catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Iki Laundry. *Politeknik Harapan Bersama, February*, 6.
- Hasanah, A. N., & Sukiyaningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 12–26.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH*.
- Rifda Adila, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Tri Hesti Utamingtyas. (2021). Implementasi SAK EMKM Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM MAWAR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 176–195.
- Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 66–75.
- Rosyidah, M., & Rafiq, F. (2021). *Metode Penelitian*.
- Rusiyati, S., Rachmawati, S., Suharyadi, D., & Lestiningsih, A. S. (2020). *Akuntansi Keuangan Dasar*.
- Sidgwick, H. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Tenun Ikat Di Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sujarweni, V. W. (2020). *AKUNTANSI UMKM (USAHA MIKRO KE MENENGAH)*.
- Utari, R. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*,